

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan oleh karena ingin mengetahui adanya hubungan antara variabel serta mengetahui kesesuaian antatar teori dengan dunia empirik. Sesuai dengan pendapatnya Hadjar (1996:3) bahwa “ untuk menetapkan kesamaan dan keeratan hubungan memerlukan data kuantitatif”. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan gejala-gejala serta hubungan antar variabel yang hasil analisisnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap, mendeskripsikan dan menganalisis tentang hubungan antara variabel, maka metode penelitian yang paling sesuai adalah menggunakan metode korelasional. Teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik dengan studi korelasional yaitu studi yang mempelajari dua variabel atau lebih, yakni mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel tersebut. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang disebut koefisien kolerasi. (Sudjana, 1989:77).

Menurut Sumanto (1990:97) bahwa “penelitian korelasional berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa jauh tingkat hubungannya (tingkat hubungan

dinyatakan sebagai suatu koefisien kolerasi)”. Sedangkan menurut Arikunto (2003:323), bahwa “penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel”.

Dengan studi kolerasional ini, akan dapat mengungkapkan keterkaitan hubungan antara variabel penelitian hasil pelatihan kompetensi tutor yang terdiri dari variabel pengetahuan kompetensi tutor (X_1), sikap kompetensi tutor (X_2), dan variabel keterampilan kompetensi tutor (X_3), dengan variabel mutu pembelajaran Paket B (Y).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, kelompok belajar, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain. Dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi (Sudjana, 1989:84).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah tutor Paket B yang telah mengikuti pelatihan kompetensi tutor Paket B di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Provinsi Gorontalo sebanyak 30 orang. Karena jumlah populasi yang tidak terlalu besar yaitu hanya 30 orang tutor Paket B, maka penarikan sampel tidak dilakukan. Artinya penelitian ini menggunakan semua populasi sebagai subjek/responden penelitian atau dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan sampel total.

Memperkuat pengambilan sampel total dikaitkan dengan kualitas penelitian, Nasution (2003:135) menyatakan bahwa “mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, tetapi kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya”. Sejalan dengan pendapat Arikunto (1996:107) yang menyatakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Besarnya sampel dalam suatu penelitian belum ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti, sebagaimana menurut pendapat Nasution (2003:114) yang menyatakan, “bahwa untuk menentukan besar sampel tidak ada aturan yang pasti, makin besar jumlah sampel makin baik, karena itu harus diusahakan agar sampel itu sebanyak mungkin, suatu kelaziman ialah agar jumlah sampel sekurang-kurangnya tiga pokok satuan, jika peserta itu guru (tutor) atau kelas maka jumlah sampel minimal 30 guru (tutor) atau 30 kelas”.

Sementara menurut Sudjana (1989:72-73) bahwa “mengenai besarnya sampel tidak ada ketentuan yang baku atau pasti, sebab keabsahan sampel terletak pada sikap dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak pada besar atau banyaknya. Setetes darah manusia cukup untuk menentukan golongan darah, sebab sifatnya tidak berbeda. Minimal sampel yang dijadikan responden sebanyak 30 orang”.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada para tutor program Paket B yang telah mengikuti pelatihan kompetensi tutor di BPKB Provinsi Gorontalo. Penelitian ini

dilaksanakan limat bulan, yang dimulai dari bulan Desember 2010 sampai dengan bulan April 2011, dengan tahapan mulai dari studi pendahuluan, penyusunan instrumen dan pengumpulan data.

D. Penyusunan Instrumen Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis maka diperlukan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data digunakan untuk menggali keterangan dan memperoleh data tentang variabel-variabel penelitian yaitu hasil pelatihan kompetensi tutor (kompetensi pedagogik/andragogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan mutu pembelajaran).

Supaya diperoleh data dari variabel penelitian hasil pelatihan yang terdiri dari variabel hasil pelatihan berupa penguasaan pengetahuan kompetensi tutor (X_1), variabel sikap kompetensi tutor (X_2), variabel keterampilan kompetensi tutor (X_3), dan variabel mutu pembelajaran Paket B (Y), maka disusunlah instrumen berupa kuesioner (angket), sebagai teknik utama dengan dibantu studi dokumentasi. Sesuai dengan teknik yang digunakan tersebut, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar angket dan dokumentasi.

1. Angket

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket pada penelitian ini akan disebarakan kepada seluruh responden tutor Paket B yang telah mengikuti pelatihan kompetensi tutor Paket B se-Provinsi Gorontalo di BPKB Provinsi Gorontalo yang berjumlah 30 orang.

Penggunaan angket sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, dilandasi oleh kenyataan yang dihadapi peneliti sesuai dengan apa yang dinyatakan Hadjar (1996:181) bahwa:

Angket (*questionare*) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek baik secara individual maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan angket ini peneliti tidak perlu bertemu langsung dengan subjek tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk mendapatkan respon.

Juga pendapatnya Arif (1982:70) sebagai landasan angket ini adalah bahwa:

- a. Agar hasil pengukuran terhadap variabel-variabel yang diteliti dapat dianalisa dan diolah secara statistik.
- b. Dengan alat pengumpul data tersebut memungkinkan dapat diperoleh data yang obyektif.
- c. Dengan alat pengumpul data itu memungkinkan penelitian dilakukan dengan mudah serta lebih dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

2. Studi Dokumentasi

Untuk mendukung data penelitian yang dilakukan melalui angket, maka digunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melalui hasil tulisan-tulisan yang resmi. Data dikumpulkan dengan pencatatan melalui dokumen atau arsip laporan-laporan. Dalam penelitian ini studi dokumentasi terutama digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang gambaran umum lembaga penyelenggara program pelatihan kompetensi

tutor Paket B serta wilayah binaannya, termasuk data tentang responden yang telah mengikuti program pelatihan.

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

Pelaksanaan uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui kesahihan (validitas) item dan keterandalan (reliabilitas) instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan uji coba validitas ini dalam penelitian dimaksudkan agar isi butir-butir tes yang dibuat menggambarkan seluruh indikator setiap variabel. Uji coba kesahihan butir tes menurut Kerlinger (Subana, 2000:79), menyatakan 'banyak tester yang familier dengan teknik korelasi item dengan totalnya, dengan asumsi bahwa total skor adalah valid. Contoh : valid yang dimaksudkan adalah bila orang yang tingkat keseringannya yang menjawab tinggi, demikian sebaliknya'.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid, apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur, sedangkan instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (1997:253), yaitu:

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kalau dalam objek berwarna merah, maka data yang terkumpul juga memberikan data merah, apabila data yang terkumpul memberikan data putih, maka penelitian tidak valid. Hasil penelitian reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau dalam objek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besokpun tetap berwarna merah.

Subjek yang diambil untuk uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah dilakukan kepada 30 orang tutor Paket B yang telah mengikuti pelatihan kompetensi tutor Paket B di BPKB Provinsi Gorontalo.

1. Uji Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehubungan dengan hal itu maka untuk memperoleh alat ukur (instrumen) yang benar-benar valid, dilakukan uji validitas item dalam instrumen penelitian. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total. Selanjutnya untuk menguji validitas item yang terdapat dalam instrumen, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson yaitu sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 1996:69})$$

Pengujian signifikansi harga r tersebut dilakukan dengan menggunakan uji t, dengan ketentuan, apabila harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%, item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dinyatakan tidak valid. Rumus uji t yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Arikunto, 2003: 208})$$

keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$$t = \text{Harga } t_{\text{hitung}}$$

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua (split-half). Dengan membagi skor item menjadi dua bagian, yaitu belahan atas dan belahan bawah.

Uji statistik yang dipergunakan adalah Spearman Brown, yaitu :

$$r_{tt} = \frac{2 \times r^{1/2 \ 1/2}}{1 + r^{1/2 \ 1/2}} \quad (\text{Sugiyono, 1997:265})$$

Dimana $r^{1/2 \ 1/2}$ sama dengan r_{xy} yang dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi Product Moment. Setelah diperoleh harga r_{tt} . Langkah selanjutnya adalah pengujian signifikansi korelasi Spearman Brown tersebut dengan menggunakan statistik uji-t, dengan rumus :

$$t = \frac{r_{tt}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{tt})^2}} \quad (\text{Furqon, 1997: 254})$$

Dimana : r_{tt} = koefisien korelasi yang diperoleh, dan n = jumlah sampel.

Ketentuan : Instrumen dianggap reliabel apabila harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

3. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian terhadap validitas dan reabilitas terhadap ke empat variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Mutu pembelajaran (Y)

Pengolahan data hasil ujicoba menunjukkan bahwa, dari 32 butir pernyataan dari angket, terdapat satu butir yang tidak valid. Butir tersebut adalah nomor 24. Butir ini dikategorikan dalam butir tidak valid karena $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$.

Perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa $r = 0,91$. tetapi setelah butir yang tidak valid di hilangkan, reliabilitas instrumen menunjukkan $r = 0,93$.

Karena perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan tinggi, dan hilangnya satu buah butir instrumen tidak menyebabkan hilangnya dimensi dan indikator variabel penelitian hilang, maka peneliti berketetapan menggunakan instrumen ini untuk mengukur mutu pembelajaran dengan jumlah 31 butir.

b. Pengetahuan kompetensi tutor (X_1)

Pengolahan data hasil ujicoba menunjukkan bahwa, dari 32 butir pernyataan dari angket, terdapat dua butir yang tidak valid. Butir tersebut adalah nomor 11 dan 27. Kedua butir ini dikategorikan dalam butir tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa $r = 0,90$. tetapi setelah butir yang tidak valid di hilangkan, reliabilitas instrumen menunjukkan $r = 0,91$.

Karena perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan tinggi, dan hilangnya dua buah butir instrumen tidak menyebabkan hilangnya dimensi dan indikator variabel penelitian hilang, maka peneliti berketetapan menggunakan instrumen ini untuk mengukur hasil pelatihan penguasaan pengetahuan kompetensi tutor dengan jumlah 30 butir.

c. Sikap kompetensi tutor (X_2)

Pengolahan data hasil ujicoba menunjukkan bahwa, dari 32 butir pernyataan dari angket, terdapat satu butir yang tidak valid. Butir tersebut adalah nomor 17. Butir ini dikategorikan dalam butir tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa $r = 0,93$. tetapi setelah butir yang tidak valid di hilangkan, reliabilitas instrumen menunjukkan $r = 0,94$.

Karena perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan tinggi, dan hilangnya satu buah butir instrumen tidak menyebabkan hilangnya dimensi dan indikator variabel penelitian hilang, maka peneliti berketetapan menggunakan instrumen ini untuk mengukur hasil pelatihan penguasaan sikap kompetensi tutor dengan jumlah 31 butir.

d. Keterampilan kompetensi tutor (X_3)

Pengolahan data hasil ujicoba menunjukkan bahwa, dari 32 butir pernyataan dari angket, terdapat dua butir yang tidak valid. Butir tersebut adalah nomor 15 dan 30. Kedua butir ini dikategorikan dalam butir tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa $r = 0,91$. tetapi setelah butir yang tidak valid di hilangkan, reliabilitas instrumen menunjukkan $r = 0,92$.

Karena perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan tinggi, dan hilangnya dua buah butir instrumen tidak menyebabkan hilangnya dimensi dan indikator variabel penelitian hilang, maka peneliti berketetapan menggunakan instrumen ini untuk mengukur hasil pelatihan penguasaan keterampilan kompetensi tutor dengan jumlah 30 butir.

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif meliputi, mean, standard error of mean, median, standard deviasi, varians, skeweness, kurtosis, range, kuartil, dan percentils. Analisis

inferensial meliputi analisis korelasi dalam regresi sederhana dan regresi berganda. Perhitungan baik analisis deskriptif maupun analisis inferensial menggunakan program SPSS versi 14,0.

Untuk mengetahui besarnya determinasi yang terjadi oleh variabel X (X_1 , X_2 , atau X_3) terhadap variabel Y dihitung dengan rumus : $r^2 \times 100\%$ (dinyatakan dalam prosentase).

Pengujian keberartian koefisien korelasi (signifikansi) sederhana, dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1992:380})$$

Hasil perhitungan (t_{hitung}) selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n-2$ pada tingkat kepercayaan 95% . kriteria pengujian adalah apabila harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , maka korelasi yang terjadi antara variabel X dan variabel Y adalah signifikan, jika sebaliknya maka korelasi antar variabel Y tidak signifikan.

Selanjutnya analisis korelasi dalam regresi multipel dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya hubungan yang terjadi antara variabel X (X_1 , X_2 , dan X_3 .) dengan variabel Y.

Korelasi dalam regresi multipel adalah korelasi antara Y dengan X_1 , X_2 , dan X_3 , bersama-sama. Notasi yang diberikan adalah R_{y123} atau disingkat R, Korelasi Multipel (R) dapat dicari dengan rumus :

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\Sigma y^2}$$

$$R = \sqrt{R^2} \quad (\text{Sudjana, 1992:168})$$

Pengujian keberartian koefisien korelasi (signifikansi) dilakukan dengan menggunakan statistik F pada taraf nyaa (α) sebesar 0,05. Dengan db : k dan n-k-1. Rumus untuk menguji keberartian korelasi ganda (R) tersebut adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (\text{Sudjana, 1992:168})$$

Kesimpulan diambil dengan kriteria : apabila harga F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan harga F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan untuk memberikan interprestasi besarnya korelasi yang diperoleh dari hasil pengolahan data dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiono, 2008:257)

G. Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis Pertama,	H_0	:	$\rho_{y.1}$	=	0
	H_1	:	$\rho_{y.1}$	>	0
Hipotesis Kedua,	H_0	:	$\rho_{y.2}$	=	0
	H_1	:	$\rho_{y.2}$	>	0

Hipotesis Ketiga, $H_0 : \rho_{y.3} = 0$

$H_1 : \rho_{y.3} > 0$

Hipotesis Keempat, $H_0 : R_{y.123} = 0$

$H_1 : R_{y.123} > 0$

Keterangan:

$\rho_{y.1}$: Korelasi antara hasil pelatihan penguasaan pengetahuan kompetensi tutor dengan mutu pembelajaran Paket B.

$\rho_{y.2}$: Korelasi antara hasil pelatihan penguasaan sikap kompetensi tutor dengan mutu pembelajaran Paket B.

$\rho_{y.3}$: Korelasi antara hasil pelatihan penguasaan keterampilan kompetensi tutor dengan mutu pembelajaran Paket B.

$R_{y.123}$: Korelasi antara hasil pelatihan penguasaan pengetahuan kompetensi tutor, sikap kompetensi tutor, dan keterampilan kompetensi tutor dengan mutu pembelajaran Paket B.